

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang akan dilakukan dalam penelitian. Seperti pendapat dari Sugiyono (2014, hlm. 3) menyatakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian sangat penting dalam proses penelitian, karena kegunaannya untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang sudah dirancang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penulisan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen kuasi (*quasi experiment*).

Pengertian eksperimen menurut Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 150) mengatakan “penelitian dengan menggunakan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat.” Sejalan dengan itu maka peneliti menggunakan metode eksperimen, karena ingin mengetahui apakah metode pembelajaran yang akan diteliti sesuai dengan pembelajaran menulis puisi.

Terdapat banyak jenis metode penelitian, diantaranya metode eksperimen kuasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan eksperimen kuasi. Metode ini digunakan untuk menguji metode pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang menghasilkan data numerikal.

Metode eksperimen kuasi ini dipilih karena cocok dengan judul penelitian dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menguji cobakan metode pembelajaran *writing in the here and now* dalam menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Penelitian eksperimen kuasi dipilih karena lebih cocok, dalam prosesnya terdapat *posttest* dan *pretest* akhir untuk mengukur perolehan metode penelitian yang dilakukan. Hasil data yang akan didapatkan yaitu berupa data numerikal, yang menunjukkan berhasil atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rencana penelitian. Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *writing in the here an now* berpengaruh atau tepat tidaknya digunakan untuk pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi. Adanya masalah tersebut membuat peneliti menggunakan desain penelitian *nonequivalent control grup desain*.

Sugiyono (2014, hlm. 72) mengatakan, desain penelitian adalah rencana yang secara menyeluruh untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Desain penelitian sangat penting karena desain penelitian merupakan strategi agar penelitian berjalan dengan lancar, dan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis dapat terpenuhi. Pemilihan desain penelitian yang tepat akan sangat membantu dalam kelancaran penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena cocok dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti. Tujuan peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mendapatkan perbandingan pretes dan postes. Mengenai kemampuan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya berikut ini dapat digambarkan rancangan *nonequivalent control grup desain*.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengontrol banyaknya variabel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran yang digunakan. Pengukuran dalam penelitian menggunakan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran pada setiap anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 1

Desain penelitian tipe nonequivalent control group design

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono, 2014, hlm. 116)

Keterangan:

A: Kelas eksperimen.

B: Kelas kontrol.

X: Perlakuan menggunakan model pembelajaran *writing in the here and now*.

O1: Pretes kelas eksperimen.

O2: Postes kelas eksperimen.

O3: Pretes kelas kontrol.

O4: Postes kelas kontrol.

Desain penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perlakuan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Perbedaan perlakuan itu adalah penggunaan metode *writing in the here and now* di kelas eksperimen. Penelitian mengharapkan desain penelitian yang telah dirancang dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini berdasarkan pada teori yang sudah teruji, sehingga peneliti merasa desain ini sudah sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah populasi yang akan di ambil dan mencakup sifat dan karakter subjek. Sugiyono (2014, hlm. 117) menyatakan “Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Subjek dan objek yang dikatakan menjadi populasi itu bukan hanya jumlahnya saja, tetapi juga mencakup karakteristik dari populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2014, hlm. 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

1. Kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Situraja Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Situraja Sumedang tahun 2018/2019 dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
3. Media dan model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Situraja Sumedang tahun pelajaran 2018/2019.

2. Objek

Peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Situraja. SMA Negeri 1 Situraja merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Memperhatikan hal tersebut peneliti menentukan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Situraja sebagai objek penelitian.

Tabel 3. 2

Jumlah Peserta Didik kelas X SMA Negeri 1 Situraja

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas Eksperimen	8 orang	22 orang	30 orang
2	Kelas Kontrol	9 orang	21 orang	30 orang

Objek penelitian adalah elemen yang sangat penting dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sarana penelitian yang hasil datanya akan menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian. Objek penelitian ini harus diperhatikan mengingat sangat pentingnya bagi penelitian, pemilihan objek yang sesuai dengan penelitian akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dalam proses pelaksanaannya membutuhkan cara untuk kelancaran penelitian dan mendapatkan hasil yang baik. Peneliti harus mempunyai cara yang sesuai dengan penelitian agar data hasil penelitian didapatkan dengan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, maka untuk tercapainya penelitian yang baik harus ada teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data sangat penting bagi penelitian karena untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil kesimpulan tidak akan diragukan hasil kebenarannya.

Teknik pengumpulan data terdapat beberapa jenis sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan. Teknik pengumpulan data nantinya akan dikembangkan kedalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan telaah pustaka.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk mendapatkan teori yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Telaah pustaka ini dilakukan agar hasil dari penelitian menjadi relevan dan tidak diragukan kebenarannya karena sudah bersumber dari teori-teori hasil telaah pustaka. Data yang diambil menjadi lebih konkret sesuai dengan cara ilmiah.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi partisipatif, yaitu menggunakan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan selama kegiatan Pembelajaran di SMAN 1 Situraja. Arikunto (2014) mengatakan bahwa, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi sistematis, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

c. Tes

Tes sebagai teknik pengumpulan data adalah memberikan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Instrumen yang digunakan penulis adalah instrument penilaian kompetensi keterampilan bentuk Penilaian Produk (hasil). Dalam melakukan penilaian produk ini, penulis menggunakan penilaian produk berupa Skala Penilaian (*rating scale*).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini memuat atau berkaitan dengan validitas dan reabilitas data yang dikumpulkan. Instrumen dan kualitas pengumpulan data mengenai ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar penilaian tes.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama Pendidikan : SMA Negeri 1 Situraja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/2

Aspek Pembelajaran : Menulis Puisi

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode *writing in the here and now* diharapkan peserta didik mampu untuk menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi, dengan disiplin, tanggung jawab selama proses pembelajaran, serta bersikap jujur, pantang menyerah, dan percaya diri.

B. KOMPETENSI DASAR

4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

C. INDIKATOR

1. Merancang tema sesuai dengan puisi yang akan dibuat.
2. Merancang diksi yang akan digunakan dalam menulis puisi.
3. Menuliskan gaya bahasa yang sesuai dengan puisi yang akan ditulis.
4. Merancang rima yang sesuai dengan puisi yang akan ditulis.
5. Menulis pengimajian yang sesuai dengan tema puisi yang akan ditulis.
6. Merancang tipografi dalam puisi yang akan ditulis.
7. Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi yang telah dirancang.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian tema dalam puisi.
2. Pengertian diksi dalam puisi.
3. Pengertian gaya bahasa dalam puisi.
4. Pengertian rima dalam puisi.

5. Pengertian pengimajian puisi.
6. Pengertian tipografi puisi.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Writing in the here and now*

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media:

Salindia.

Gambar tentang pengalaman.

2. Sumber belajar:

Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk kelas X*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk kelas*. Jakarta: Kemendikbud.

Waluyo, H. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

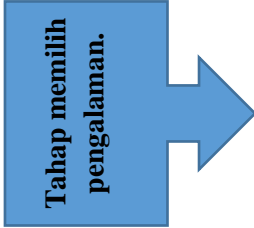
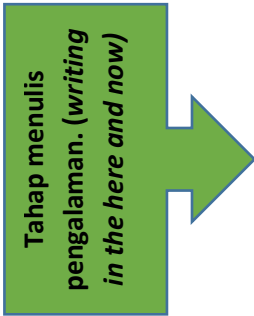
Pradopo, R. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.


G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 3.3

Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Sintak Metode	Kegiatan pembelajaran		Waktu
		Guru	Siswa	
Pembuka		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran siswa kepada siswa. 3. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari. 4. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru dan berdoa. 2. Siswa merespon guru ketika namanya disebut untuk memeriksa kehadiran. 3. Siswa mendengarkan materi singkat dari guru. 4. Siswa mendengarkan arahan guru tentang tujuan pembelajaran. 5. Siswa mengerjakan pretes yang diberikan oleh guru. 	15 menit

		5. Guru memberikan pretest kepada siswa.		
Inti	 	<p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mencari informasi tentang topik/ materi yang akan dipelajari. <p>Menanyakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang informasi yang telah didapat dari materi yang akan dipelajari. <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk memilih pengalaman yang paling berkesan untuk ditulis oleh siswa, bisa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang. 4. Guru menginformasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan puisi. 5. Guru akan menyediakan kertas putih untuk menulis. berikan kebebasan kepada siswa dan suasana hening. 6. Guru mengintruksikan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. 	<p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencari informasi tentang topik/ materi yang akan dipelajari. <p>Menanyakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa melakukan tanya jawab tentang informasi yang telah didapat dari materi yang akan dipelajari. <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa memilih pengalaman yang paling berkesan untuk dijadikan tema tulisan. 4. siswa mendengar arahan dari guru tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan puisi. 5. Siswa menerima kertas putih kosong untuk menulis puisi. 6. Siswa menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah dipilih. Siswa memulai menulis tentang awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. 7. Siswa menulis sebanyak mungkin yang siswa inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. 8. Siswa merancang tema yang akan dibuat puisi. 9. Siswa merancang diksi yang akan digunakan dalam puisi yang akan ditulis. 10. Siswa menuliskan gaya bahasa yang akan digunakan dalam 	60 menit

	<p style="text-align: center;">Tahap menulis puisi dari pengalaman yang sudah ditulis sebelumnya.</p> 	<p>7. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.</p> <p>8. Guru menyuruh siswa menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya yang sudah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>9. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis.</p> <p>Mengolah data :</p> <p>10. Guru mendiskusikan hasil puisi yang telah ditulis.</p> <p>Mengomunikasikan :</p> <p>11. Guru memberika kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>12. Guru memberikan simpulan tentang hasil pembelajaran.</p>	<p>menulis puisi.</p> <p>11. Siswa merancang rima yang akan ditulis dalam puisi.</p> <p>12. Siswa menulis pengimajian yang sesuai dengan tema yang akan ditulis dalam puisi.</p> <p>13. Siswa merancang tipografi yang akan ditulis dalam puisi.</p> <p>14. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menulis puisi.</p> <p>Mengolah data :</p> <p>15. Siswa mendiskusikan hasil puisi yang telah ditulis.</p> <p>Mengomunikasikan :</p> <p>16. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>17. Siswa mendengarkan simpulan tentang hasil pembelajaran.</p>	
Penutup	1.	<p>2. Guru memberikan pretes kepada siswa.</p> <p>3. Guru membuat simpulan tentang hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru merefleksikan hasil dari pembelajaran.</p> <p>5. Guru memberitahu materi selanjutnya.</p> <p>6. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan meninggalkan kelas setelah mengucapkan salam.</p>	<p>1. Siswa mengerjakan pretes yang diberikan.</p> <p>2. Siswa mendengarkan simpulan tentang hasil pembelajaran.</p> <p>3. Siswa mendengarkan hasil refleksi dari pembelajaran.</p> <p>4. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p> <p>5. Siswa mendengarkan guru menutup pembelajaran, dan mengikuti doa bersama dan menjawab ucapan salam dari guru.</p>	15 menit

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi partisipatif, yaitu menggunakan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan selama kegiatan Pembelajaran di SMAN 1 Situraja. Arikunto (2014) mengatakan bahwa, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi sistematis, yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Penilaian Pembelajaran

1. Teknik

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Keterampilan : Penugasan

2. Bentuk Instrumen

- a. Sikap : Lembar Pengamatan
- b. Keterampilan : Penugasan

Tabel 3. 4

Kisi-kisi lembar observasi

No.	Teknik	Bentuk	Instrumen	Kesesuaian dengan Tujuan
Penilaian proses (Sikap Spiritual dan Sikap Sosial)				
1.	Penilaian sikap	Observasi	Lembaran observasi	
Penilaian Hasil (Pengetahuan)				
2.	Tes tulis	Esai	Soal	
Penilaian Hasil (Keterampilan)				
3.	Tes tulis	Penugasan	Soal	

No.	NamaSiswa	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Kerja sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	

Tabel 3. 5
Rubrik penilaian sikap

Aspek	1	2	3	4
Religius	Siswa tidak mengucapkan salam dan tidak berdoa.	Siswa mengucapkan salam dan berdoa, tetapi tidak bersungguh-sungguh.	Siswa mengucapkan salam tapi tidak bersungguh-sungguh dan membaca doa.	Siswa mengucapkan salam dan berdoa.
Disiplin	Siswa tidak menaati peraturan sekolah.	Siswa jarang menaati peraturan sekolah.	Siswa menaati peraturan sekolah tapi masih harus diingatkan.	Siswa menaati peraturan sekolah.
Tanggung Jawab	Siswa tidak mampu bertanggung jawab akan tugasnya.	Siswa kadang-kadang bertanggung jawab atas tugasnya.	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab akan tugasnya.	Siswa selalu bertanggung jawab atas tugasnya.
Kerja Sama	Siswa tidak mampu bekerja sama dengan baik dan tidak aktif dalam pembelajaran.	Siswa kadang-kadang bekerja sama dengan baik namun tidak aktif dalam pembelajaran.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik namun kurang aktif dalam pembelajaran.	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan aktif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 =$$

c. Tes

Tes sebagai teknik pengumpulan data adalah memberikan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrument penilaian kompetensi keterampilan bentuk Penilaian Produk (hasil). Dalam melakukan penilaian produk ini, peneliti menggunakan penilaian produk berupa Skala Penilaian (*rating scale*).

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

Tugas individu!

Petunjuk pengerjaan:

Kerjakanlah soal berikut dan jawablah pertanyaan di bawah pada lembar jawaban yang telah disediakan! Buatlah sebuah puisi dengan tema bebas, dan perhatikan ketentuan di bawah ini!

Soal:

1. Rancang dan tulislah tema puisi yang akan dibuat!
2. Rancang dan tulislah diksi pada puisi yang akan dibuat!
3. Tulislah gaya bahasa yang sesuai dengan puisi yang akan ditulis!
4. Rancang dan tulislah rima yang akan ditampilkan dalam puisi yang akan dibuat!
5. Rancang dan tulislah imaji pada puisi yang akan dibuat!
6. Rancang dan tulislah perwajahan pada puisi yang akan ditulis!
7. Buatlah sebuah puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya!

Format penilaian keterampilan

Nama :

Kelas :

Tabel 3. 6

Format penilain keterampilan

No. Soal	Pertanyaan	Bobot	Skor	Skor Ideal	Kunci Jawaban
1.	Rancanglah tema puisi yang akan ditulis!	5	2	10	Tema puisi: 1. Pemandangan. 2. Kemanusiaan. 3. Cinta.
2.	Rancanglah diksi pada puisi yang akan ditulis!	5	2	10	1. Dapat membedakan kata umum dan kata khusus. Contoh: Kata umum: berbicara. Kata khusus: berkata, berbahasa. 2. Bisa membedakan denotasi dan konotasi. Contoh: -Sampah berserakan dimana-mana. -Dasar memang sampah kamu itu! 3. Dapat memahami makna kata abstrak dan kata konkret. Contoh:

					-Dia seperti bunga mawar. -Ibu membeli bunga mawar kemarin.
3.	Tulislah gaya bahasa yang sesuai dengan puisi yang akan ditulis!	5	2	10	Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang dapat memberikan efek atau menimbulkan konotasi tertentu contohnya: -personifikasi, -metafora, -hiperbola, -ironi.
4.	Rancanglah rima yang akan ditampilkan dalam puisi yang akan ditulis!	5	2	10	Rima adalah pengulangan bunyi yang beselang, baik dalam larik maupun hanya dalam akhir larik saja, contohnya: -Rima silang (a-b-a-b) -Rima terus (a-a-a-a)
5.	Rancanglah imaji pada puisi yang akan ditulis!	5	2	10	Imaji yaitu susunan kata yang menimbulkan pengalaman indrawi si pembaca, contohnya: -Imaji suara, -imaji penglihatan, -imaji sentuhan.
6.	Rancanglah perwajahan pada puisi yang akan ditulis!	5	2	10	Tipografi atau perwajahan adalah bentuk puisi, contohnya: -Tepi kanan-kiri, -pengaturan baris.
7.	Buatlah sebuah puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya!	5	6	30	-Menuliskan tema yang sesuai dengan isi puisi. -Menentukan diksi yang sesuai dengan isi puisi. -Menuliskan secara lengkap gaya bahasa dalam puisi yang ditulis. -Menggunakan rima dalam puisi yang ditulis. -Menggunakan imaji secara lengkap dalam puisi yang ditulis. -Menggunakan tipografi dalam puisi yang ditulis.
Jumlah Skor				90	

Tabel 3. 7

Lembar Penilaian Menulis Puisi

Instrumen	Bobot	Skor	Skor Ideal	Aspek yang dinilai
1. Ketepatan menentukan tema dalam puisi yang dibuat.	5	2	10	Skor 2= apabila siswa mampu menentukan tema yang sesuai dengan isi puisi. Skor 1= apabila siswa tidak mampu menentukan tema yang sesuai dengan isi puisi.
2. Ketepatan penggunaan diksi dalam puisi.	5	2	10	Skor 2= apabila siswa mampu menentukan diksi yang sesuai dengan isi puisi. Skor 1= apabila siswa tidak mampu menentukan diksi yang sesuai dengan isi puisi.
3. Ketepatan penggunaan gaya bahasa dalam membuat puisi.	5	2	10	Skor 2= apabila siswa mampu menggunakan 3 majas pada puisi yang ditulis. Skor 1= apabila siswa hanya mampu menggunakan 1 majas dalam puisi yang ditulis.
4. Menggunakan rima dalam puisi.	5	2	10	Skor 2= apabila siswa menggunakan rima dalam puisi yang ditulisnya. Skor 1= apabila siswa tidak menggunakan rima dalam puisi yang ditulisnya.
5. Ketepatan imaji dalam menulis puisi.	5	2	10	Skor 2= apabila siswa mampu menggunakan 3 imaji pada puisi yang ditulis. Skor 1= apabila siswa mampu menggunakan 1 imaji pada puisi yang ditulis.
6. Menggunakan tipografi pada puisi yang ditulis.	5	2	10	Skor 2= apabila siswa menggunakan tipografi pada puisi yang ditulis. Skor 1= apabila siswa tidak menggunakan tipografi pada puisi yang ditulis.
7. Membuat puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	5	6	30	Skor 6= apabila siswa mampu membuat puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya secara lengkap. Skor 5= apabila siswa mampu membuat puisi dengan 5 unsur pembangun puisi. Skor 4= apabila siswa mampu membuat puisi dengan 4 unsur pembangun puisi. Skor 3= apabila siswa mampu membuat

				puisi dengan 3 unsur pembangun puisi. Skor 2= apabila siswa mampu membuat puisi dengan 2 unsur pembangun puisi. Skor 1= apabila siswa mampu membuat puisi dengan 1 unsur pembangun puisi.
Jumlah Skor			90	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *pratest dan postest* yang merupakan suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya sebelum dan sesudah menggunakan model *writing in the here and now*. Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi. Syamsuddin & Vismaia (2015, hlm. 240) mengatakan “Analisis data sudah dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek penelitian. Pada waktu pencatatan lapangan dilakukan tentang pembelajaran di kelas, peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamatinya”. Maksudnya sebelum penelitian dilakukan harus mempunyai teknik analisis data, maka dari itu penentuan teknik analisis data harus dilakukan sebelum penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah rencana yang akan dilakukan untuk menganalisis hasil data yang didapatkan. Teknik penelitian data juga dipakai untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.

1. Penilaian Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran merupakan penilaian yang diperoleh dari langkah-langkah kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Aspek-aspek penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat sebelumnya telah dibahas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah nilai tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan/Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumus tersebut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil perolehan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian nilai

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah didapat akan diakumulasikan untuk menda-patkan nilai keseluruhan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya di SMA Negeri 1 Situraja. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Rumus untuk menghitung penilaian sikap peserta didik adalah skor perolehan dibagi skor maksimal kemudian dikalikan dengan standar nilai. Penilaian sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati karakteristik peserta didik. Adapun rumus untuk mengetahui penilaian sikap peserta didik adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Penilaian sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, setelah penilaian sikap dilakukan selanjutnya akan dihitung nilai rata-rata sikap peserta didik secara keseluruhan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menilai rata-rata.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Perhitungan yang digunakan adalah dengan membagi jumlah nilai dan jumlah siswa. Lembar pengamatan sikap ini diisi oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun pada saat berada di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah format penilaian sikap yang telah peneliti siapkan.

Tabel 3. 8

Format Penilaian Sikap

No.	NamaSiswa	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Kerja sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1.																			
2.																			
3.																			
4.																			
5.																			

Kriteria penaliannya adalah sebagai berikut.

Aspek	1	2	3	4
Religius	Siswa tidak mengucapkan salam dan tidak berdoa.	Siswa mengucapkan salam dan berdoa, tetapi tidak bersungguh-sungguh.	Siswa mengucapkan salam tapi tidak bersungguh-sungguh dan membaca doa.	Siswa mengucapkan salam dan berdoa.
Disiplin	Siswa tidak menaati peraturan sekolah.	Siswa jarang menaati peraturan sekolah.	Siswa menaati peraturan sekolah tapi masih harus diingatkan.	Siswa menaati peraturan sekolah.
Tanggung Jawab	Siswa tidak mampu bertanggung jawab akan tugasnya.	Siswa kadang-kadang bertanggung jawab atas tugasnya.	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab akan tugasnya.	Siswa selalu bertanggung jawab atas tugasnya.
Kerja Sama	Siswa tidak mampu bekerja sama dengan baik dan tidak aktif dalam pembelajaran.	Siswa kadang-kadang bekerja sama dengan baik namun tidak aktif dalam pembelajaran.	Siswa dapat bekerja sama dengan baik namun kurang aktif dalam pembelajaran.	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan aktif

Lembar pengamatan sikap digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap merupakan penilaian proses untuk melatih kebiasaan yang positif, menumbuhkan minat dan motivasi pada peserta didik, yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap pendidik, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Rubik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil pretes dan postes dinilai dengan cara menghitung skor perolehan peserta didik kemudian dibagi oleh skor maksimal dan dikalikan oleh

standar nilai. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pretes dan postes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (90)}$$

Penilaian hasil pretes dan postes sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah nama dan kode pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan kode (E) untuk kode pretes di kelas eksperimen menggunakan kode (X1) sedangkan pada kode postes menggunakan kode (Y1), berikut adalah format nama dan kode pretes/postes untuk kelas eksperimen.

Tabel 3. 9

Nama dan Kode Pretes serta Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Peserta didik A	E1/X1	E1/Y1
2.	Peserta didik B	E2/X1	E2/Y1
3.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kode yang digunakan pada kelas kontrol adalah (K) untuk kode pretes di kelas kontrol menggunakan kode (X2) dan kode untuk postes menggunakan kode (Y2), adapun format nama dan kode pretes/postes untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Nama dan Kode Pretes serta Postes Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Peserta didik A	K1/X2	K1/Y2
2.	Peserta didik B	K2/X2	K2/Y2
3.

4. Pembuktian Hipotesis

Perhitungan dalam uji hipotesis terdapat beberapa tahap, untuk menjawab hipotesis yang akan diteliti terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencari data. Hasil data yang sudah dihitung akan dijadikan bukti untuk

membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak. Adapun macam-macam data untuk membuktikan hipotesis sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial), sedangkan distribusi tidak normal dapat dipakai dalam uji statistik non-parametrik. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, Distribusi adalah tidak normal (simetris) dan nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (simetris).

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians merupakan pengujian varians kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukannya pengujian kesamaan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengujian *Levene Statistic*. Jika signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data homogen, jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak homogen.

c. Uji Wilcoxon Signed Ranks Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji *wilcoxon signed rank*. Pengujian ini digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. pengujian ini termasuk kedalam uji nonparametrik. Pengujian ini dilakukan bila dsitribusi datanya tidak normal.

d. Uji Mann-Whitney (Gain) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji *mann-whitney (gain)* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan *mann-whitney* apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka hipotesis diterima sedangkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Studi pustaka: mempelajari beberapa buku sehingga muncul ide tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian.
- b. Membuat proposal penelitian.
- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penentuan kelas secara *purposive sampling* atau sampel berdasarkan kriteria, menentukan kelas X sebagai objek penelitian.
- b. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- c. Melaksanakan proses belajar (diskusi) di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.
- d. Memberikan tes akhir (postes) pada kedua kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun skripsi.
- b. Data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *writing in the here and now*.
- c. Data hasil postes peserta didik pendidik dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.